

PEMBERDAYAAN INDUSTRI PENGOLAHAN HASIL LAUT DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT

(Studi Di UPT. Kelautan Dan Perikanan Kecamatan Ambunten Kabupaten
Sumenep)

Firman Hidayat

ABSTRAK

Salah satu penyebab menurunnya jumlah industri pengolahan ikan di Kabupaten Sumenep, ialah tidak mampu bersaing dengan pasar yang disebabkan kurangnya inovasi dalam mengelola hasil ikan yang sesuai dengan permintaan pasar. Sementara itu dalam proses pengolahannya belum didukung dengan lokasi yang memadai, karena industri yang ada berupa industri rumah tangga. UPT Dinas Kelautan dan Perikanan telah melakukan upaya pengembangan agar industri ikan di Kecamatan Ambunten dapat berkembang sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat, sedangkan usaha yang dilakukan meliputi: a. Pemberdayaan disektor produksi dan pengolahan meliputi, 1) Pelatihan, 2) Pendampingan, 3) Bantuan Peralatan, 4) Pengemasan, dan 5) Pemilihan Bahan Baku produk. b. Para pelaku usaha industri pengolahan hasil laut terkadang hanya puas dengan pasar lokal, sehingga nilai pasar keluar daerah terabaikan.

Kata kunci:

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat yang belum berkembang sebagai pihak yang harus diberdayakan, dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan (Sumodiningrat, 2007).

Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang menjadi program prioritas pemerintah ialah pemberdayaan nelayan yang mencakup hasil pengolahan dari kelautan. Kabupaten Sumenep sebagai salah satu daerah memiliki potensi berbagai jenis hasil perikanan baik perairan laut beserta hasil olahannya maupun hasil dari pertambakan. Jumlah produksi sektor perikanan laut memperlihatkan jumlah paling tinggi.

Salah satu Kecamatan sebagai kawasan pesisir penghasil ikan terbesar kedua di Kabupaten Sumenep ialah Kecamatan Ambunten dengan nilai 0,52096 merupakan kecamatan yang menghasilkan produksi ikan olahan yang cukup banyak, seperti; ikan kering, ikan asapan/pindang dan terasi dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Kecamatan Ambunten juga memiliki kuantitas nelayan, industri pengolahan ikan dan pengolah ikan yang cukup memadai. (JURNAL TEKNIK POMITS Vol. 2, No. 1, (2013).

Bahkan Kecamatan Ambunten dapat menghasilkan 187 Ton hasil olahan ikan perbulan, hanya saja pengolahan yang dilakukan masih manual yang belum dilengkapi dengan teknologi yang memadai.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan diambil dari bahasa asing yaitu *empowerment*, yang juga dapat bermakna pemberian kekuasaan karena power bukan sekedar daya, tetapi juga kekuasaan sehingga kata daya tidak saja bermakna mampu tetapi juga mempunyai kuasa (Wrihatnolo dan Riant 2007: 1)

Menurut Siahaan, Rambe dan Mahidin (2006: 11) Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok sehingga mampu melaksanakan tugas dan kewenangannya sebagaimana tuntutan kinerja tugas tersebut.

Industri

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.

Pemberdayaan Industri

pemberdayaan Home Industri sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki sendiri oleh Home Industri. Jadi, pendekatan pemberdayaan Home Industri bertitik berat pada pentingnya Home Industri yang mandiri sebagai suatu sistem yang mengorganisir diri mereka sendiri sehingga diharapkan dapat kepada individu bukan sekedar pihak, tetapi justru sebagai subjek pelaku pembangunan yang ikut menentukan masa depan dan kehidupan masyarakat secara umum.

Pengolahan Hasil Laut

Pengolahan ikan sensul Patron Minter Kelantan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Per.19/Men/2010 Tentang

Pengendalian Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan dalam pasal 1 dijelaskan bahwa pengolahan ikan adalah rangkaian kegiatan dan/atau perlakuan dari bahan baku ikan sampai menjadi produk akhir untuk konsumsi manusia.

Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Perekonomian dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan asas demokrasi ekonomi termasuk bumi dan air dan kekayaan alam adalah pokok-pokok kemakmuran rakyat. Ekonomi rakyat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rakyat dengan cara swadaya apa saja yang dapat dikuasainya setempat dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya. sistem perekonomian juga ditandai dengan adanya lembaga yang merupakan sebuah perkumpulan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rakyat. (Grossman, 2004; 19).

C. METODE PENELITIAN

Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah:

1. Pemberdayaan Sektor Produksi dan Pengolahan
2. Pemberdayaan Sektor Pemasaran
3. Pemberdayaan Sektor Sumberdaya Manusia
4. Sektor Teknologi

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT. Kelautan dan Perikanan Kecamatan Ambunten Sumenep.

Sumber Data

1. Data primer
Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data ini didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan informan

di UPT Dinas Kelautan dan Perikanan dan pengusaha industri pengolahan hasil laut (terasi) di Kecamatan Ambunten Sumenep.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer yang diperoleh secara tidak langsung baik melalui buku literature, Internet, media, dsb.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dipergunakan untuk menggali data dalam penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah:

1. Panduan wawancara
2. Panduan observasi
3. Panduan dokumentasi
4. Perangkat penunjang

Subyek Penelitian

Adapun subyek penelitian ini adalah:

1. InformanKunci :Kepala UPT. Kelautan dan Perikanan Kecamatan Ambunten;
2. InformanUtama : Pelaku Usaha di bawah binaan UPT. Kelautan dan Perikanan Kecamatan Ambunten;
3. Informan Tambahan : Pekerja industri Terasi dan beberapa masyarakat di Kecamatan Ambunten.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara langsung dengan informan sesuai dengan permasalahan yang ingin dipahami.

2. Observasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian yang disesuaikan dengan permasalahan yang akan dikaji.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan data, mempelajari, serta memahami dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Teknik Analisa Data

Metode analisa data ini merupakan langkah yang dilakukan untuk mengolah data baik data primer maupun data sekunder. Ada beberapa tahapan dalam menganalisis suatu data, yaitu:

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Penarikan kesimpulan

Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2012:270-277) mengemukakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *trasferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas)

D. PEMBAHASAN

1. Pemberdayaan Sektor Produksi dan Pengolahan dan Penyerapan Hasil Nelayan Sekitar sebagai Bahan Baku Produksi

UPT. Dinas Kelautan dan Perikanan Kecamatan Ambunten telah banyak mengupayakan peningkatan sektor produksi dan pengolahan hasil perikanan di Kecamatan Ambunten agar adanya Industri Pengolahan hasil laut dapat membantu meningkatkan Penyerapan Hasil Laut dari Nelayan dengan maksimal dan dapat membantu perekonomian masyarakat Kecamatan Ambunten. Dari hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa pemberdayaan di sektor ini meliputi: 1. Pelatihan agar mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari produk

pengolahan hasil laut yang selama ini masih diolah secara manual. 2. Pendampingan yang berupa penyuluhan dan bimbingan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan masukan yang disampaikan pada para pelaku terkait peningkatan kualitas produksinya. 3. Bantuan peralatan yang dibutuhkan. 4. Pengemasan untuk membantu atas kualitas dan pasar dari sebuah produk. 5. Pemilihan bahan baku produk yang berkualitas.

2. Pemberdayaan Sektor Pemasaran dan Pengembangan Perdagangan Olahan Hasil Laut Masyarakat Kecamatan Ambunten

Para pelaku industri Kecamatan Ambunten terkendala dengan persoalan pemasaran. UPT. Dinas Kelautan dan Perikanan Kec. Ambunten telah banyak berupaya untuk membantu persoalan ini. Namun masih dirasa belum mampu mengatasi persoalan tersebut.

Beberapa upaya pasar yang telah dilakukan diantaranya dengan mengikutsertakan para pelaku usaha industri pengolahan hasil perikan pada pagelaran pameran yang sering diadakan baik tingkat daerah, regional maupun nasional, membantu mempromosikan secara langsung pada kolega-kolega yang dimiliki oleh aparatur UPT. Dinas Kelautan dan Perikanan Kecamatan Ambunten, menitipkan hasil produksi pengolahan hasil laut di klinik-klinik UKM.

3. Pemberdayaan Sektor Sumberdaya Manusia sebagai Upaya Perbaikan Hasil Produksi dan Peningkatan Pengelolaan Industri Oleh

Masyarakat Kecamatan Ambunten

UPT. Dinas Kelautan dan Perikanan Kecamatan Ambunten terus berupaya meningkatkan kualitas SDM para pelaku Industri Pengolahan hasil perikanan guna mampu mengelola usahanya. Peningkatan SDM tersebut dilakukan dengan pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada mereka.

Pendidikan dan pelatihan yang diberikan berupa pendidikan dan pelatihan secara teknis yang bertujuan untuk menambah ketrampilan berwirausaha, serta pelatihan manajerial yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan juga memperbaiki kemampuan manajerial.

4. Pemberdayaan Sektor Teknologi untuk Efisiensi Biaya Produksi dan Peningkatan Jumlah Produksi

Aspek teknologi pengolahan inilah yang menjadikan kualitas olahan ikan belum bisa menembus pasar karena rendahnya mutu dan kualitas produk. Beberapa program telah dilaksanakan oleh pemerintah dalam upaya peningkatan teknologi, akan tetapi orientasi program hanya sekedar proyek sehingga bantuan yang diberikan kadang kurang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas pengolah. Tingginya ongkos produksi, biaya untuk bahan bakar dan daya listrik yang terlalu tinggi menjadikan beberapa peralatan teknologi pengolahan yang lebih canggih belum bisa digunakan.

Wujud nyata lainnya dari upaya tersebut ditandai dengan adanya pelatihan komputerisasi, dimana UPT. Kelautan dan Perikanan Kecamatan Ambunten mengajak mereka untuk belajar menggunakan komputer dengan harapan nantinya

mampu menyerap informasi luas dalam pengembangan usahanya.

E. PENUTUP

Kesimpulan

1. Pemberdayaan sektor produksi dan pengolahan

Pemberdayaan disektor produksi dan pengolahan yang telah dilakukan oleh UPT. Dinas Kelautan dan Perikanan Kecamatan Ambunten dengan melalui 1. Pelatihan, 2. Pendampingan, 3. Bantuan peralatan, 4. Pengemasan, 5. Pemilihan bahan baku produk.

2. Pemberdayaan sektor pemasaran

UPT. Dinas Kelautan dan Perikanan telah melakukan beberapa upaya pasar mengikutsertakan para pelaku usaha industri pengolahan hasil perikan pada pagelaran pameran. mempromosikan produk-produk para pelaku usaha industri, menitipkan hasil produksi pengolahan hasil laut di klinik-klinik UKM.

3. Pemberdayaan sektor Sumber Daya Manusia

Salah satu cara yang dilakukan oleh UPT. Dinas Kelautan dan Perikanan Kec. Ambunten untuk mengembangkan sebuah perusahaan adalah Pemberdayaan di sektor Sumber daya Manusia melalui pendidikan dan pelatihan.

4. Pemberdayaan sektor teknologi

Beberapa program telah dilaksanakan oleh pemerintah dalam upaya peningkatan teknologi, akan tetapi orientasi program hanya sekedar proyek sehingga bantuan yang diberikan kadang kurang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas pengolah. Tingginya ongkos produksi, biaya untuk bahan bakar dan daya listrik yang terlalu tinggi menjadikan beberapa peralatan

teknologi pengolahan yang lebih canggih belum bisa digunakan.

Saran

1. Sebaiknya perlu intensitas pendampingan dan pemahaman yang diberikan dalam meningkatkan kualitas produk, utamanya dalah hal pemilihan bahan baku dan kemasannya.
2. Perlu keterlibatan langsung Pemerintah Daerah dalam memasarkan produk olahan hasil laut. Misalnya ikut serta mempromosikan pada kolega dan jaringan yang dimilikinya di luar daerah.
3. Perlu mempertimbangkan volume pelaku usaha industri pengolahan hasil laut dengan jumlah aparatur yang dimiliki oleh UPT. Dinas Kelautan dan Perikanan Kecamatan Ambunten supaya pendampingan dan fasilitasi dalam meningkatkan kualitas SDM pelaku usaha lebih optimal.
4. Disarankan bantuan peralatan teknologi disesuaikan dengan kebutuhan para pelaku usaha industri pengolahan hasil laut dan peran aktif UPT. Dinas Kelautan dan Perikanan dalam mencari jejaring bantuan pada SKPD-SKPD terkait lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawyah, Rabiatul. 2008. *Pengolahan dan Pengawetan Ikan*. BumiAksara. Jakarta;
- Adi , Isbandi Rukminto . 2001. *Pemberdayaan , Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas (Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis)*, Lembaga Penerbit Fakultas

- Ekonomi Universitas
Indonesia. Jakarta;
- Anoraga, Pandji, dan Pakarti Piji. 2007. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revisi. PT Asdi Mahasatya. Jakarta;
- Cahyadi, Wisnu. 2009. *Analisis dan Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan*. Bumi Aksara. Jakarta;
- Djuretnaa Imam Muhni. 2004. *Moral dan Religi*. Kanisius. Yogyakarta;
- Gregory Grossman, 2004. *Sistem-Sistem Ekonomi*, Bumi Aksara, Jakarta;
- Handoko .2008. *Kemitraan Usaha*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Hubeis, Musa. 2008 . *Menuju Industri Kecil Profesional di Era Globalisasi Melalui Pemberdayaan Manajemen Industri*. Bogor.
- Kartasasmita, Ginanjar. 2004. *Pemberdayaan Masyarakat : Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*. Jakarta: Bappenas
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta. Jakarta;
- Moleong, J. Lexy. 2000, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya Bandung
- Mubyarto, 2006. *Pengembangan Ekonomi Rakyat dan Penanggulangan*
- Kemiskinan*. Kumpulan Karangan. Jakarta;
- Moeljanto, 2005. *Pengawetan dan Pengolahan Hasil Perikanan*. PT. PenebarSwadaya. Jakarta.
- Musa Asy'arie, 2006. *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat* .Lesfi. Yogyakarta;
- Nepiana D .2008. *Ekonomi Pembangunan*, cetakan ke-2, Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Saparinto, C dan Hidayati, D. 2006. *Bahan tambahan Pangan*. Kanisius. Yogyakarta;
- Siahaan, Rambe dan Mahidin. 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses masalah dan DasarKebijakan*, cetakan ketiga, Penerbit Kencana, Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo.Persada. Jakarta;
- Soleman B. Taneko. 2004. *Struktur dan Proses Sosial*. CV. Rajawali. Jakarta;
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung:Refika Aditana.
- Sumaryadi, I Nyoman.2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Citra Utama

Sumidiningrat, Gunawan
2005. *Pemberdayaan
Masyarakat dan Jaring
Pengaman Sosial*. Gramedia.
Jakarta;

.....,2007. *Pemberdayaan
Masyarakat dan JPS*,
Gramedia Pustaka
Utama. Jakarta:

Suprapti, Lies. 2008. *Teknologi
Tepat Guna Membuat Terasi*.
Kanisius. Jakarta;

Suyanto, Bagong, 2005, Metode
Penelitian Sosial (berbagai
alternative pendekatan),
Kencana Prenada Media
Group, Jakarta

Tampubolon, Magatnas, 2008,
*Manajemen Pemberdayaan
Masyarakat*, Jakarta; Citra
Utama.

Wrihatnolo, dkk, 2007, *Manajemen
Pemberdayaan, Sebuah
Pengantar dan Panduan
Untuk Pemberdayaan
Masyarakat*, Jakarta:
Gramedia

Jurnal & Makalah

Jurnal Teknik Pomits Vol. 2, No. 1,
(2013) Issn: 2337-3539

BPS Provinsi Jatim Tahun 2013).

Perundang-undangan

Undang-Undang Nomor 31 Tahun
2004 tentang Perikanan yang
telah diubah dengan Undang-

Undang Nomor 45 Tahun
2009

Undang-undang Nomor 9 Tahun
1995 tentang Usaha Kecil

Internet

<http://dkp.sumenep.go.id/kelautan/info-kelautan-penangkapan-arsip-49>

<http://radarmadura.co.id/2014/01/pbb-p2-dialihkan-sebagai-pajak-daerah>

<http://fkip.wisnuwardhana.ac.id>.

<http://www.bpsic.com>